

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah merubah semua lini kehidupan masyarakat baik bidang industri, bidang sosial, sampai ke bidang kesehatan. Perkembangan dibidang kesehatan terlihat pada berbagai jenis alat yang sudah sangat modern. Pada zaman sekarang berbagai penyakit mudah di deteksi daripada zaman sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa dunia kesehatan mengalami perubahan yang sangat cepat termasuk dalam mendeteksi penyakit akibat kerja.

Dalam (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Penyakit Akibat Kerja, 2016)pekerja merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan yang disebabkan oleh proses kerja, lingkungan kerja, dan perilaku pekerja sehingga berpotensi mengalami penyakit akibat kerja. Dalam PERDOKI, yang dituangkan dalam buku Konsensus Diagnosis Okupasi tahun 2011, penyakit akibat kerja adalah penyakit yang mempunyai penyebab spesifik atau asosiasi kuat dengan pekerjaan yang sebab utama terdiri dari satu agen penyebab yang sudah diakui (Soemarko, 2012). Dalam laporan terbaru yang dikeluarkan oleh *International Labor Organization* sebanyak 2,4 juta (86,3%) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja (ILO, 2018).

Salah satu penyakit akibat kerja yang sering terjadi adalah cedera *musculoskeletal disorders* (MSDs). *Musculoskeletal disorders* (MSDS) adalah keluhan atau gangguan yang dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan yang ringan hingga terasa sangat sakit pada bagian muskuloskeletal yang meliputi bagian sendi, syaraf, otot maupun tulang belakang akibat pekerjaannya yang tidak alamiah. Bentuk gangguan *musculoskeletal disorders* (MSDS) yang dapat timbul akibat kerja adalah nyeri punggung bawah atau *low back pain*. Nyeri punggung bawah atau *low back pain* (LBP) merupakan salah satu masalah kesehatan okupasi yang tertua dan paling sering terjadi didunia. Nyeri punggung bawah atau *low*

back pain adalah sensasi pada punggung bawah mengacu pada rasa nyeri atau sakit dimanapun didaerah antara tulang rusuk bawah dan diatas kaki. Rasa nyeri pada punggung bawah akibat dari cidera atau ketegangan otot, atau bisa juga disebabkan oleh kondisi yang lebih spesifik, seperti *herniated disc*. (Tarwaka & Bakri, 2016)

Pada beberapa kasus *low back pain* gejalanya sesuai dengan diagnosis patologisnya dengan ketepatan yang tinggi, namun sebagian besar kasus, diagnosis tidak pasti dan berlangsung lama. *Low back pain* dapat diklasifikasikan menjadi spesifik yaitu ketika penyebab nyeri diketahui, sedangkan non-spesifik, nyeri didefinisikan sebagai nyeri tanpa sebab yang jelas atau mekanisme cedera. *Low back pain* juga dapat diklasifikasikan menurut durasi gejala, yaitu akut (sampai enam minggu), sub-akut (6 sampai 12 minggu), dan kronis 18 (tiga bulan atau lebih). (Sakinah dkk., 2019)

Nyeri punggung bawah (*low back pain*) menjadi keluhan yang banyak di jumpai pada setiap orang. Hanya dua dari sepuluh orang yang bebas dari keluhan nyeri di area ini. Keluhan ini juga banyak dijumpai di kalangan pekerja dari berbagai jenis pekerjaan. Akibat rasa nyerinya, pekerja terpaksa istirahat dan mencari penyembuhan sehingga banyak kehilangan waktu kerja, menghabiskan biaya untuk pengobatan, dan menurunkan waktu kerja. (Sutardi, 2017)

Nyeri punggung bawah juga diderita oleh usia muda maupun tua namun keadaan semakin parah pada usia 30-60 tahun keatas. Menurut *World Health Organization* (WHO) sebanyak 2% - 5% dari karyawan di negara industri tiap tahun mengalami *low back pain* dan 15% dari pekerja di industri perdagangan. Berdasarkan data dari *Colorado Department of Public Health and Environment Occupational Health Indicators Report* tahun 2012, pada tahun 2003, 3,2% dari total tenaga kerja Amerika Serikat mengalami kerugian waktu produktif karena *low back pain* (Riningrum, 2016).

Sedangkan, berdasarkan penelitian yang dilakukan *Community Oriented Program for Control of Rheumatic Disease* (COPORD) bahwa di Indonesia angka nyeri punggung menunjukkan 18,2% pada laki laki dan 13,6 % pada wanita.

National Safety Council melaporkan penyakit akibat kerja yang frekuensi paling tinggi adalah sakit/nyeri pada punggung, yaitu 22% dari 1.700.000 kasus. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Persatuan Dokter Saraf Seluruh Indonesia (PERDOSSI) pada pasien di Poliklinik Neurologi Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) pada tahun 2002 menemukan prevalensi penderita nyeri punggung bawah sebanyak 15,6%. Angka ini berada pada urutan kedua tertinggi sesudah sefalgia dan migren yang mencapai 34,8%. Hasil penelitian secara nasional yang juga dilakukan di 14 kota di Indonesia oleh kelompok studi nyeri PERDOSSI tahun 2002 ditemukan 18,1% penderita nyeri punggung bawah. (Ningsih dkk., 2016)

Terdapat beberapa penelitian mengenai faktor - faktor yang berhubungan dengan *low back pain*. Berdasarkan penelitian Ningsih dkk., (2016) mengenai *low back pain* ada hubungan yang signifikan antara umur pekerja dengan *low back pain* pada pekerja. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan 1 poin umur pekerja maka akan terjadi peningkatan 0,084 poin *low back pain* pada pekerja. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin bertambah umur pekerja maka akan semakin beresiko terjadinya *low back pain* pada pekerja. Umumnya keluhan otot skeletal mulai dirasakan pada usia kerja yaitu 25-65 tahun.

Berdasarkan penelitian Widiyarsi dkk., (2014) dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin pekerja dengan *Low Back Pain* (LBP) pada penjahit sektor usaha informal di CV. Wahyu Langgeng Jakarta dengan tingkat hubungan yang sangat kuat. Karena berdasarkan hasil observasi bahwa pekerja wanita lebih signifikan merasakan keluhan dibanding para pekerja pria. Hal ini disebabkan otot pria lebih kuat dibanding wanita.

Dalam penelitian Prastuti dkk., (2020) diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan *low back pain*. Masa kerja merupakan berapa lamanya seorang karyawan menyumbangkan tenaganya pada perusahaan. Masa kerja bagi seseorang menentukan kesehatan yang bersangkutan dalam efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerjanya.

Dalam penelitian Putranto dkk., (2014) ditemukan bahwa terdapat hubungan antara lama kerja dengan *low back pain*. Lama kerja merupakan waktu kerja bagi seorang tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan, frekuensi kerja berkaitan dengan keadaan fisik tubuh pekerja. Pekerjaan fisik yang berat akan mempengaruhi kerja otot. Jika pekerjaan berlangsung lama tanpa istirahat yang cukup, maka kemampuan tubuh akan menurun dan dapat menyebabkan kesakitan pada anggota tubuh.

Salah satu sektor pekerjaan yang rentan mengalami nyeri punggung bawah atau *low back pain* adalah menjahit. Menjahit merupakan pekerjaan yang dilakukan baik individu maupun usaha konveksi di Indonesia. Dalam melakukan pekerjaan, pekerja sangat rentan mendapat kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja. Hal ini dapat terjadi karena pekerja sering mengalami posisi duduk atau lama duduk yang tidak sesuai sehingga terjadi keadaan postur yang kaku dan beban otot yang statis. Aktifitas dalam jangka waktu yang lama merupakan faktor yang dapat menyebabkan nyeri pada bagian anggota badan, punggung, lengan, bagian persendian, dan jaringan otot lainnya. (Susanti dkk., 2014)

PT. Takumpu Makmur Sentosa didirikan pada tahun 1999. Perusahaan tersebut bergerak di bidang *garment manufacturer* yang menghasilkan produk pakaian seperti baju seragam, celana, kaos, jaket, topi dan berbagai produk *garments* lainnya, dengan memperkerjakan 180 orang pekerja yang berasal dari berbagai macam daerah di Indonesia. Waktu kerja dimulai pukul 08:00 WIB sampai dengan pukul 17:00 WIB. Seluruh pekerja adalah penjahit, dalam melakukan pekerjaan para pekerja lebih banyak menghabiskan waktu dengan posisi kerja duduk didepan mesin jahit. Pekerja tidak banyak melakukan aktifitas untuk berdiri atau sekedar merenggangkan otot badan. Mesin jahit yang digunakan adalah mesin jahit *high speed* jarum satu dengan merk mesin *brother*. Dalam bekerja, pekerja mempunyai tiga tahapan pokok yaitu membuat pola, pemotongan bahan kain dan menjahit potongan – potongan bahan kain. Terkadang ada tahapan tambahan yaitu memasang kancing baju dan atribut lainnya sesuai permintaan. Seluruh proses produksi dikerjakan di pabrik dan *workshop* milik

perusahaan sendiri oleh tenaga – tenaga terampil dan profesional dibidangnya, sehingga memungkinkan terjaganya kualitas dan pelayanan purna jual yang dibutuhkan oleh pelanggan. Konsumen perusahaan berasal dari kalangan perkantoran, pabrik – pabrik yang ada dikawasan industri, sekolah, perusahaan tambang dan pengeboran minyak, partai politik, maupun perorangan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di PT. Takumpu Makmur Sentosa, yang memiliki penjahit sebanyak 180 orang. Pada tahun 2018 sebanyak 60 orang atau sebesar 33% mengeluhkan nyeri punggung bawah atau *low back pain*, dari 60 pekerja 26 pekerja atau sebesar 43% yang memeriksakan ke dokter, dimana hasil diagnosa awal dokter berupa pemeriksaan fisik yang dilakukan oleh dokter umum mengalami *low back pain*, sedangkan pada tahun 2019, pekerja yang mengeluhkan *low back pain* / nyeri punggung bawah meningkat menjadi 74 pekerja atau sebesar 41%, dari 74 pekerja yang memeriksakan ke dokter 33 pekerja atau sebesar 44% dimana hasil diagnosa awal dokter berupa pemeriksaan fisik yang dilakukan oleh dokter umum mengalami *low back pain*. Pada bulan Januari tahun 2020 sampai bulan Februari tahun 2020 tercatat sebanyak 17 orang pekerja tidak masuk bekerja dengan alasan sakit dibagian punggung belakang bagian bawah. Pada bulan Maret sampai bulan September 2020, para pekerja dibatasi beraktivitas di kantor imbas dari pandemi covid-19, dan aktivitas perusahaan tidak berjalan normal. Pada bulan Oktober tahun 2020, perusahaan mulai menjalankan proses produksi kembali, sampai dengan akhir tahun 2020 belum ada data dari PT. Takumpu Makmur Sentosa mengenai karyawan yang mengalami *low back pain* atau nyeri punggung bawah.

Dari hasil observasi awal melalui wawancara dan penyebaran kuesioner pada pekerja di PT. Takumpu Makmur Sentosa, peneliti melakukan wawancara dan menyebar kuesioner kepada 20 responden dan mendapatkan hasil sebanyak 65% (13 orang) pekerja mengalami *low back pain* / nyeri punggung bawah. Mereka mengatakan ketika merasakan *low back pain* / nyeri punggung bawah tersebut mereka tidak bisa berkonsentrasi dalam bekerja, namun mereka memilih untuk tetap bekerja. Dari 20 responden hanya 30% (6 orang) yang memilih untuk

memeriksa kondisi kesehatan ke pelayanan kesehatan, dan sisanya sebanyak 70% (14 orang) dari 20 responden memilih untuk tidak memeriksa kondisi kesehatannya ke pelayanan kesehatan saat merasakan *low back pain* / nyeri punggung bawah, namun jika *low back pain* / nyeri punggung bawah yang dirasakan tidak kunjung hilang, mereka baru memeriksa kondisi kesehatan ke pelayanan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang menyebabkan terjadinya *low back pain* dalam upaya pencegahan dini penyakit akibat kerja (PAK) yaitu *low back pain* atau nyeri punggung bawah dengan judul **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Nyeri Pada Penjahit Dan *Low Back Pain* Di PT. Takumpu Makmur Sentosa Pada Tahun 2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Low back pain atau nyeri punggung bawah adalah sensasi pada punggung bawah mengacu pada rasa nyeri atau sakit dimanapun didaerah antara tulang rusuk bawah dan diatas kaki. Pada PT. Takumpu Makmur Sentosa masih banyak pekerja yang mengalami *low back pain*. Pada tahun 2018 sebanyak 60 orang atau sebesar 33% mengalami *low back pain* / nyeri punggung bawah, pada tahun 2019, pekerja yang mengalami *low back pain* / nyeri punggung bawah meningkat menjadi 74 orang atau sebesar 41%. Pada bulan Januari tahun 2020 sampai bulan Februari tahun 2020 tercatat sebanyak 17 orang pekerja tidak masuk bekerja dengan alasan sakit dibagian punggung belakang bagian bawah. Pada bulan Maret sampai bulan September 2020, para pekerja dibatasi beraktivitas di kantor imbas dari pandemi covid-19, dan aktivitas perusahaan tidak berjalan normal. Pada bulan Oktober tahun 2020, perusahaan mulai menjalankan proses produksi kembali, sampai dengan akhir tahun 2020 belum ada data dari PT. Takumpu Makmur Sentosa mengenai karyawan yang mengalami *low back pain* atau nyeri punggung bawah.

Dampak yang dirasakan oleh pekerja yaitu menurunnya produktifitas dalam bekerja, terhentinya proses menjahit saat merasakan nyeri, mudah lelah,

terganggunya proses produksi pekerjaan karena kekurangan tenaga kerja akibat perlu istirahat, tapi sebagian besar pekerja masih memilih untuk masuk kerja, jumlah ini terbilang cukup tinggi. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui tentang faktor -faktor yang berhubungan dengan terjadinya *low back pain* pada penjahit di PT. Takumpu Makmur Sentosa tahun 2021.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, Adapun peneliti pertanyaan penelitian, maka dalam pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi dengan *low back pain* di PT. Takumpu Makmur Sentosa pada tahun 2021?
2. Bagaimana gambaran *low back pain* pada penjahit di PT. Takumpu Makmur Sentosa pada tahun 2021?
3. Bagaimana gambaran usia dengan *low back pain* pada pekerja di PT. Takumpu Makmur Sentosa pada tahun 2021?
4. Bagaimana gambaran jenis kelamin dengan *low back pain* pada pekerja di PT. Takumpu Makmur Sentosa pada tahun 2021?
5. Bagaimana gambaran lama kerja dengan *low back pain* di PT. Takumpu Makmur Sentosa pada tahun 2021?
6. Apakah ada hubungan usia dengan *low back pain* pada pekerja di PT. Takumpu Makmur Sentosa tahun 2021?
7. Apakah ada hubungan jenis kelamin dengan *low back pain* pada pekerja di PT. Takumpu Makmur Sentosa tahun 2021?
8. Apakah ada hubungan lama kerja dengan *low back pain* di PT. Takumpu Makmur Sentosa pada tahun 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor – faktor yang berhubungan dengan terjadinya *low back pain* pada penjahit di PT. Takumpu Makmur Sentosa tahun 2021.

1.4.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dalam tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor yang mempengaruhi dengan *low back pain* di PT. Takumpu Makmur Sentosa pada tahun 2021;
2. Mengetahui gambaran penjahit yang terkena *low back pain* di PT. Takumpu Makmur Sentosa pada tahun 2021;
3. Mengetahui gambaran usia dengan *low back pain* pada pekerja di PT. Takumpu Makmur Sentosa pada tahun 2021;
4. Mengetahui gambaran jenis kelamin dengan *low back pain* pada pekerja di PT. Takumpu Makmur Sentosa pada tahun 2021;
5. Mengetahui gambaran masa kerja dengan *low back pain* di PT. Takumpu Makmur Sentosa pada tahun 2021;
6. Mengetahui hubungan usia dengan *low back pain* pada pekerja di PT. Takumpu Makmur Sentosa tahun 2021;
7. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan *low back pain* pada pekerja di PT. Takumpu Makmur Sentosa tahun 2021;
8. Mengetahui hubungan masa kerja dengan *low back pain* di PT. Takumpu Makmur Sentosa pada tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

1. Memperoleh pengetahuan khususnya mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan terjadinya *low back pain* pada penjahit di PT. Takumpu Makmur Sentosa tahun 2021;
2. Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian.

1.5.2 Bagi Fakultas

1. Menjadi suatu masukan dalam keilmuan K3 khususnya faktor – faktor yang berhubungan dengan terjadinya *low back pain* pada penjahit di PT. Takumpu Makmur Sentosa;
2. Sebagai salah satu sumber referensi keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau terkait dimasa yang akan datang;
3. Terciptanya kerja sama institusi perguruan tinggi dengan perusahaan terkait.

1.5.3 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menjadi masukan bagi perusahaan dan pekerja di PT. Takumpu Makmur Sentosa untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan, peneliti juga mengharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk memberikan arahan serta mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan terjadinya *low back pain* pada penjahit di PT. Takumpu Makmur Sentosa.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan terjadinya *low back pain* pada penjahit di PT. Takumpu Makmur Sentosa karena masih terdapat permasalahan *low back pain* atau nyeri punggung bawah yang dirasakan oleh penjahit. Berdasarkan data yang didapatkan oleh penulis bahwa pada tahun 2018 sebanyak 60 orang atau sebesar 33% mengalami *low back pain* / nyeri punggung bawah, sedangkan pada tahun 2019, pekerja yang mengalami *low back pain* / nyeri punggung bawah meningkat menjadi 74 orang atau sebesar 41% di PT. Takumpu Makmur Sentosa.

Penelitian kali ini tertuju pada 180 pekerja di PT. Takumpu Makmur Sentosa dan peneliti mengambil sampel sebanyak 71 pekerja, pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan September 2020 - Februari tahun 2021. Penelitian

ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross sectional*.
Pengumpulan data ini dilakukan menggunakan primer (kuesioner).